

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial hari ini berkesinambungan dengan kehidupan manusia. Semua kegiatan apapun terkadang membutuhkan media sosial mulai dari pekerjaan, sekolah, hobi dan kegiatan lainnya membutuhkan media sosial, kehidupan publik memerlukan media sosial. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016, hlm.11) menyatakan, media sosial yaitu *outlet* media yang berfokus pada fakta bahwa ada pengguna yang membantu mereka dalam proyek dan kemitraan. Akibatnya, media sosial dapat dipandang sebagaimana meningkatkan media internet (penyelenggara) baik ikatan antara penggunaan dan hubungan sosial. Banyak orang menggunakan media sosial karena berbagai alasan, mulai dari usia yang masih bersekolah hingga mereka yang sudah keluar dari dunia kerja. Beberapa orang juga memanfaatkan media sosial untuk tujuan pendidikan dan pekerjaan. Beberapa orang menggunakan media sosial untuk mencari informasi (Liedfray dkk., 2022, hlm. 2).

Media sosial diperlukan untuk pembelajaran, khususnya untuk metode penyediaan materi pelajaran untuk peserta didik. Menggunakan cara ini, peserta didik bisa mencari dan mengetahui konten pendidikan yang terdapat di media sosial tertentu. Hal ini merupakan hasil dari kemajuan yang pembelajaran yang bersifat konvensional. Karena media sosial adalah produk kemajuan teknis, keragaman dan tingkat pertumbuhannya telah meningkat seiring dengan kemajuan zaman. Akibat kecanggihan media sosial di era globalisasi yang kian canggih, media sosial sudah menjadi elemen yang melekat dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Hal ini membuktikan media sosial memainkan peran penting dalam memberikan (Ulandari dkk., 2021, hlm. 18). Perkembangan media sosial telah mempercepat kinerja dan meningkatkan presisi dan akurasi, sehingga meningkatkan *output*. Saat ini banyak sekali orang yang memanfaatkan Platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *WhatsApp* dan platform lain.

Media sosial berguna dalam pendidikan bukan hanya semata-mata sumber informasi tetapi juga untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas terkait pekerjaan dan meningkatkan pemikiran kritis (Rahman dkk., 2023, hlm. 10646-10653). Media sosial adalah salah satu komponen media pembelajaran yang saat ini mengalami revisi sesuai dengan kondisi saat ini jika dikaitkan dengan proses pembelajaran. Mengingat sifat media pembelajaran, maka penggunaan media sosial seharusnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Suryadi dkk., 2018, hlm. 2).

Generasi milenial merasakan dampak pertumbuhan industri 4.0 di hampir semua bidang dan aspek kehidupan. Fakta di atas menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk terus memunculkan ide-ide baru melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat peserta didik tertarik dan memperhatikan pembelajaran yang telah disiapkan pendidik. Sebagaimana telah di paparkan diatas, dalam hal ini berkaitan dengan peranan pendidik yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat pengajaran karena memiliki daya tarik tertentu yang dapat menginspirasi dan berdampak terhadap pencapaian belajar peserta didik.

Salah satu sarana yang tepat untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah *YouTube*. Hal tersebut dilihat mengenai keuntungan pendidik menggunakan konten *YouTube* ini tempat yang baik untuk mendapatkan materi pengajaran dan alat insentif pengajaran yang dapat mencakup peserta didik serta mengakomodasi cara pembelajaran yang kontemporer (Ulandari dkk., 2021, hlm. 26). *YouTube* adalah *platform* video *online* yang diakses orang untuk mencari, melihat, mendengarkan, serta berbagi video secara internasional. Di era digital ini, tidak mungkin semua orang dari segala usia menggunakan media sosial *YouTube* untuk mempelajari berbagai hal dan melakukan percakapan yang produktif melalui melihat, mendengar, bahkan berbagi video.

Menurut David Buckingham (dalam Fatmawati, 2021, hlm. 11) *YouTube* dapat berperan aktif dalam produksi, berbagi dan konsumsi konten video di platform media sosial ini. Siapa pun dapat menjadi pembuat video di

YouTube dan memberikan pengaruh pada pemirsanya.

YouTube termasuk salah satu dari berbagai *platform* media sosial yang sering dipakai oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa *YouTube platform* jejaring sosial yang popularitasnya berkembang pesat di kalangan anak-anak dalam beberapa tahun terakhir. Aksesibilitas *YouTube* melalui laptop, PC, tablet atau *smartphone* android menjadi salah satu keunggulannya karena kemudahan layanan dan interaksi yang ditawarkan *YouTube*, seperti mencari informasi, menonton berita atau sekadar menikmati hiburan seperti film, video musik dan konten video *online* lainnya, banyak masyarakat yang mengakses media sosial *YouTube* (Ahmad Nursobah, 2023, hlm. 77).

Generasi milenial mendominasi penggunaan media sosial *YouTube*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menghasilkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia serba digital, niscaya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. *Platform* media sosial *YouTube* menawarkan penggunaannya layanan baru untuk akses informasi, terutama di bidang pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih bersemangat belajar dengan video *YouTube* dan lingkungan belajar lebih menyenangkan. Selain itu, menonton video di *YouTube* meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan merupakan cara belajar yang lebih efektif (Khasanah., 2022, hlm. 104-109). Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pada penerapannya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan moral dan nasionalisme adalah mata pelajaran wajib. mengemban fungsi untuk pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam proses pembentukan karakter.

Menurut Zamroni (dalam Nurdiansyah dkk., 2021, hlm. 107) Pendidikan demokratis atau pendidikan kewarganegaraan, berupaya membekali warga negara agar terlibat dalam pemikiran kritis dan perilaku demokratis. Melalui inisiatif pendidikan, hal ini meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda akan fakta jika demokrasi merupakan sistem yang mungkin melindungi hak-hak masyarakat umum. Hal ini mengacu kepada maksud inti dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas, memiliki mengetahui hak dan

tanggung jawabnya dalam ranah sosial serta politik, juga mempersiapkan masing-masing individu agar menjadi individu yang berwawasan global. (Yunisca Nurmalisa dkk., 2020, hlm. 34-46). Berhubungan dengan hal tersebut mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan kontribusi signifikan sebagaimana menurut Undang-undang Dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran ditetapkan sebagai kewajiban bagi peserta didik SMP sejak tahun 1945. Agar lulusannya memahami NKRI sebagai Negara Kesatuan dan memperjuangkan hak-haknya. untuk menjadi warga negara yang mempertahankan prinsip dan ingin melindungi harkat dan martabat setiap orang (Debby Yuliana dkk., 2020, hlm. 2).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dari itu suatu keberhasilan dari mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan dengan bagaimana peserta didik bisa mempunyai keahlian *critical thinking* sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Bobbi De Porter (dalam Rusda Elsabrina dkk., 2022, hlm. 503-504) berpendapat bahwa, *critical thinking* mengajarkan peserta didik kemampuan tingkat tinggi. Menerapkan atau masukkan peringkat atau evaluasi yang ketat, seperti menentukan apakah suatu konsep atau produk layak dilakukan, dalam pemikiran kritis. Suatu pendekatan berpikir yang melibatkan terlebih dahulu mempelajari fakta-fakta untuk menghasilkan suatu opini dan kemudian menanggapi. Sebelum mempelajari suatu topik dan merumuskan pemikiran, *critical thinking* memerlukan pengumpulan fakta yang relevan dan memahami kompleksitasnya. *Critical thinking* merupakan keterampilan yang perlu dipelajari anak untuk menarik kesimpulan dari idenya berdasarkan informasi yang disajikan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan *critical thinking* melalui berbagai *platform*, salah satunya adalah *YouTube* yang merupakan sarana pembelajaran berorientasi pada teknologi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkarakterisasi isu mengenai kurangnya sikap peserta didik pada *critical thinking* di SMP Negeri 19 Kota Bandung, mengidentifikasi cara-cara di mana peserta didik bisa menggunakan *YouTube* guna menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar dan menentukan bagaimana penggunaan *YouTube* mempengaruhi kemajuan

belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Kota Bandung. Dalam hal tersebut dapat dipahami keterkaitan dengan peningkatan *critical thinking* peserta didik agar dapat secara luas mengeksplorasi di dalam proses pembelajarannya. Tentunya, hal tersebut merupakan hasil dari pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 19 Kota Bandung pada kelas VIII pada bulan Maret, masalah yang terjadi dalam kelas tersebut merupakan pola belajar pendidik yang monoton dalam menyampaikan materi ajar hanya terpaku dalam buku ajar tanpa mencari sumber pembelajaran lain, sehingga proses pembelajaran yang masif di kelas berdampak buruk terhadap perkembangan peserta didik. Akibatnya, rendahnya pola pikir yang kritis terhadap peserta didik jika dihadapkan dengan sumber pembelajarannya hanya buku ajar dimana peserta didik hanya diwajibkan membaca, mendengarkan dan evaluasi dengan mengisi soal saja. Salah satu contoh dari pola pembelajaran yang kurang para saat pendidik mengajukan pertanyaan, para peserta didik bersikap pasif dan suasana kelas tidak terbangun.

Oleh karena itu, dibutuhkannya inovasi baru untuk memberikan materi ajar untuk peserta didik supaya peserta didik yang dapat meningkatkan *critical thinking* dan juga bisa memberikan materi ajar yang tidak membosankan demi tercapainya tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sesuai dengan penjabaran persoalan-persoalan yang disebutkans sebelumnya, dengan demikian penelitian ini menfokuskan pada judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video *YouTube* Untuk Meningkatkan *Critical thinking* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Penelitian ini menggunakan Eksperimen Semu di SMP Negeri 19 Kota Bandung” Penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII G dan H SMP Negeri 19 Kota Bandung yang berjumlah 70 peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang melalui penelitian ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Peserta didik cenderung pasif di dalam kelas, karena kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan pada

metode penyampaiannya, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kemampuan *critical thinking* peserta didik yang tidak berkembang.

3. Rendahnya penggunaan media pembelajaran menimbulkan dampak buruk terhadap *critical thinking* peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Terdapat klasifikasi dalam beberapa isu yang diangkat berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, diantaranya yakni :

1. Apakah pengaruh media video *YouTube* dapat meningkatkan *critical thinking* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 19 Kota Bandung?
2. Adakah terdapat perbedaan *critical thinking* pada peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara kelas yang mengaplikasikan Video *YouTube* melalui kelas yang tidak menggunakan media video *YouTube*?
3. Sejauh mana kinerja penerapan media video *YouTube* pada meningkatkan *critical thinking* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 19 Kota Bandung?

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang ingin diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi yaitu:

1. Pengaruh media video *YouTube* yang dapat meningkatkan *critical thinking* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 19 Kota Bandung.
2. Perbedaan *critical thinking* pada peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan antara kelas yang mengaplikasikan media video *YouTube* melalui kelas yang tidak menggunakan Video *YouTube*..

3. Efektivitas pemanfaatan sarana video *YouTube* dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 19 Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan memiliki manfaat teori dan praktik, yang terdiri dari :

1. Manfaat Secara Teoritis

Diinginkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat mengenai penggunaan media video *YouTube* untuk meningkatkan *critical thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

2. Manfaat Secara Praktis

Terdapat manfaat penelitian secara praktisnya yakni :

a) Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini menunjukkan media pembelajaran diartikan sebagai inovasi yang mampu mempengaruhi pemikiran kritis peserta didik pada proses pembelajarannya kondisi ini juga untuk diaplikasikan bagi pendidik agar menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang menarik.

b) Manfaat bagi peserta didik

Sepanjang kegiatan belajar, peserta didik memperoleh pengalaman yang baru. Peserta didik dapat bereksplorasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan teknologi *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk menyediakan pendidikan yang berbeda agar dapat meningkatkan *critical thinking* peserta didik.

c) Manfaat bagi peneliti

Peneliti memperoleh data dan pengalaman tentang cara mengimplementasikan pembelajaran di sekolah, didukung oleh inovasi dalam metode pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran video *YouTube* pada kegiatan belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

F. Definisi Oprasional

Dalam upaya mencegah kesalahpahaman, peneliti membuat definisi operasional yang membahas topik-topik yang termasuk dalam penelitian. Berikut definisi operasional penelitian ini :

1. Media Sosial

Media sosial dapat berdampak pada kehidupan nyata, dalam hal ini setiap orang dapat bisa lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-harinya di era digital berkat banyaknya aplikasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhannya yang beredar di masyarakat (Maharani, dkk., 2021, hlm.112).

Dalam situasi seperti ini, media sosial dapat dianggap sebagai meningkatkan media internet (fasilitator). baik hubungan antara pengguna dan hubungan sosial.

2. *YouTube*

YouTube memiliki banyak sekali fitur, dapat disesuaikan untuk digunakan di lingkungan apa pun, dan dapat membuat tetap berinteraksi. Dengan beragam warna, musik, latar bergerak, bercerita, bernyanyi, dan permainan, pendidik menghasilkan materi *YouTube* yang menarik. Media *YouTube* memudahkan untuk mengakses konten yang dibuat sebelumnya dibandingkan dengan metode konvensional, penggunaan media *YouTube* ini kontennya dapat lebih menarik dan beragam (Mulyana dkk., 2021, hlm. 105-112).

Dalam hal ini *YouTube* adalah *platform* video *online* yang digunakan orang untuk mencari, menonton, mendengarkan, dan berbagi secara internasional. Diera digital ini, tidak mungkin semua orang dari segala usia menggunakan media sosial *YouTube* untuk mempelajari berbagai hal dan melakukan percakapan yang produktif melalui melihat, mendengar, bahkan berbagi video.

3. *Critical thinking*

Dalam setiap individu memiliki kemampuan memiliki *Critical thinking* adalah seseorang yang dapat menentukan apa adanya pengetahuan, kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk mengatasi masalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan

menemukan informasi baru yang dapat diandalkan sebagai alat untuk memecahkan masalah (Azizah dkk., 2018, hlm. 61-70).

Dalam hal ini peserta didik sebelumnya dapat mengetahui konsep *Critical thinking*, namun belakangan ini mulai dikenal, khususnya melalui inisiatif pendidikan, hal tersebut menegaskan dalam kaitan penggunaan media kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan *Critical thinking* peserta didik.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus dalam aspek sosial serta pemerintahan, berperan penting untuk meningkatkan keterampilan hidup individu, baik untuk kepentingan pribadi, masyarakat, negara, maupun pemerintahan. (Fatolosa Telaumbanua, 2019, hlm.16).

Dalam kasus ini, topik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menitikberatkan pada pengembangan diri yang mencakup keragaman agama, budaya sosial, bahasa, usia, dan suku bangsa, dengan tujuan membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini sebagai acuan untuk mempermudah pada penelitian ini, diantaranya yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian, permasalahan yang dihadapi sehingga pembaca dapat memahami alasan penelitian dilakukan, tujuan penelitian, dan manfaat temuannya.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam bab ini diuraikan temuan para ahli. Di dalamnya juga terdapat kerangka berpikir serta asumsi dan hipotesis yang akan dianalisis di lokasi penelitian, sehingga kerangka ini penting bagi peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan bagaimana metodologi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memuat pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini membahas jawaban atas pertanyaan peneliti tentang rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Untuk memudahkan pengembangan penelitian, Bab ini mencakup hasil dan rekomendasi untuk prosedur penelitian untuk peneliti berikutnya